

BABI PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Nomor 20 Tahun 2001) Pasal 17 mendefinisikan pendidikan dasar sebagai berikut: (1) Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah; (2) Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

Pendidikan sebagai upaya memanusiakan manusia menjadi kebutuhan pokok manusia. Dengan pendidikan, segala potensi yang ada pada manusia dapat berkembang menjadi lebih baik. Hal itu sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan seperti itu mengindikasikan bahwa pendidikan bukan hanya soal pengetahuan melainkan lebih luas, yaitu berkaitan dengan karakter (Ramliano and Niron 2020). Pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara serta mempersiapkan peserta

didik untuk mengikuti pendidikan. Selain hasil belajar, soft skill siswa juga perlu ditingkatkan terutama kecakapan sosial (Febry 2018).

Dampak covid-19 terhadap dunia pendidikan sangat besar dan dirasakan oleh berbagai pihak terutama guru, kepala sekolah, peserta didik dan orang tua. Akibat penyebaran covid-19 yang tinggi di Indonesia, universitas dan perguruan tinggi lainnya ditutup tidak terkecuali sekolah dasar. Dengan dilakukannya penutupan sekolah, maka pemerintah mengambil langkah agar proses pembelajaran tidak tertinggal dan peserta didik tetap menerima hak untuk mendapatkan ilmu. Maka dari itu keputusan pemerintah selanjutnya yaitu proses pembelajaran tetap berlangsung tapi tidak dengan tatap muka melainkan dengan online (Mastura and Santaria 2020). *E-Learning* adalah pembelajaran jarak jauh (*distance Learning*) yang memanfaatkan teknologi komputer, jaringan komputer dan/atau Internet. *E-Learning* memungkinkan pembelajar untuk belajar melalui komputer di tempat mereka masing-masing tanpa harus secara fisik pergi mengikuti pelajaran/perkuliah di kelas. *E-Learning* sering pula dipahami sebagai suatu bentuk pembelajaran berbasis web yang bisa diakses dari intranet di jaringan lokal atau internet (Siallagan and Lestari 2018). Ada dua dampak bagi keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Pertama adalah dampak jangka pendek, yang dirasakan oleh banyak keluarga di Indonesia baik di kota maupun di desa. Di Indonesia banyak keluarga yang kurang familiar melakukan sekolah di rumah secara online. Bersekolah di rumah bagi keluarga Indonesia adalah kejutan besar khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah. Demikian juga dengan problem psikologis

anak-anak peserta didik yang terbiasa belajar bertatap muka langsung dengan guru-guru mereka. Seluruh elemen pendidikan secara kehidupan sosial “*terpapar*” sakit karena pandemi covid-19.

Yang menjadi faktor utama dalam hal pendidikan dasar adalah komunikasi yang dapat terjalin antara seorang guru dengan peserta didik, pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan atau keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, upaya yang harus dilakukan guru adalah memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru wali kelas VI-C ibu Harianti, S.Pd., diperoleh beberapa informasi bahwa rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa selama pandemi dapat dilihat dari berbagai aspek diantaranya nilai yang menurun dalam pembelajaran baik sikap terhadap guru dan terhadap sesama siswa, maupun terhadap materi pembelajaran.

SDN 1 Waylaga merupakan salah satu SD yang ada di Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung. Sebagai salah satu sekolah yang harus menjalankan kegiatan belajar mengajar di masa pandemi ini, SDN 1 Waylaga telah menggunakan media sosial (*Whatsapp*) untuk mendukung pembelajaran pengganti tatap muka di kelas. Berdasarkan informasi yang didapat proses belajar dengan metode seperti itu belum cukup untuk guru dan siswa melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan permasalahan diatas, dibutuhkan sebuah media pembelajaran *e-learning* untuk mempermudah dalam proses kegiatan belajar

mengajar. Berdasarkan kebutuhan sekolah maka penulis memilih judul **“Perancangan Media Pembelajaran Terbaik Menggunakan Metode Topsis Untuk SDN 1 Waylaga”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana mengimplementasikan TOPSIS pada pemilihan media pembelajaran di SDN 1 Waylaga?
2. Bagaimanakah hasil pengujian TOPSIS pada pemilihan media pembelajaran di SDN 1 Waylaga?

1.3 Batasan Penelitian

Untuk mencegah kemungkinan meluasnya pembahasan dari yang seharusnya, maka perlu diberikan batasan-batasan masalah sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan yang dilakukan adalah media pembelajaran apa yang terbaik untuk SDN 1 Waylaga.
2. Data yang digunakan terbatas pada hasil wawancara yang dilakukan kepada Kepala Sekolah dan tenaga pengajar.
3. Sistem yang dibangun hanya bersifat media pembelajaran tidak memfasilitasi kegiatan kedinasan SDN 1 Waylaga.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengimplementasikan TOPSIS pada pemilihan media pembelajaran di SDN 1 Waylaga.
2. Mengetahui hasil TOPSIS pada pemilihan media pembelajaran di SDN 1 Waylaga.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah

SDN 1 Waylaga menyediakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran secara online kepada siswa.

2. Bagi Siswa

Media pembelajaran yang dapat meningkatkan dalam motivasi belajar dan mempermudah proses belajar secara individual di masa pandemi.

3. Bagi Guru

Guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi dan metode pembelajaran akan semakin bervariasi.

4. Bagi Peneliti

- a. Sarana mengasah keterampilan dalam pengembangan pembelajaran e-learning dan metode Topsis.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang media informatika.
- c. Meningkatkan kemampuan dalam penggunaan software e-learning.